

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis dengan luas daratan sekitar 1,9 juta kilometer persegi. Iklim tropis tersebut membuat Indonesia memiliki tanah yang subur dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tersebut memberikan pengaruh pada banyaknya warga Indonesia yang bekerja di sektor pertanian (sektor agrikultur). Oleh karena itu, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris.

Sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah sektor agrikultur. Berdasarkan Berita Resmi Statistik No. 83/11/Th.XXIV, 5 November 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021) menunjukkan bahwa industri lapangan usaha untuk pertanian, kehutanan, dan perikanan pada triwulan III-2021 menempati urutan kedua yang mendominasi perekonomian di Indonesia yaitu sebesar 14,30 persen. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut tumbuh sebesar 1,88 persen dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2021 (q-to-q). Disebutkan juga bahwa sektor pertanian pada triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 (y-on-y) meningkat sebesar 1,31 persen. Lalu pertumbuhan ekonomi triwulan I s.d. triwulan

III-2021 terhadap triwulan I s.d. triwulan III-2020 (c-to-c) pada industri pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan sebesar 1,62 persen.

Sektor perkebunan merupakan subsektor pertanian yang berkontribusi paling besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya. Tanaman perkebunan ini berkontribusi sebesar 3,27 persen pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2020 yaitu sebesar 3,63 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam PDB, maka pemerintah harus meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan pada sektor perkebunan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan/atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan. Dalam akuntansi, tanaman perkebunan tersebut dapat dikategorikan sebagai aset biologis. Hal ini sesuai dengan definisi aset biologis menurut Standar Akuntansi Internasional (IAS 41) yaitu merupakan aset entitas berupa hewan atau tanaman.

Industri perkebunan memiliki ciri unik yang membedakannya dengan sektor lain, yaitu dengan adanya aset biologis yang dikelola. Karakteristik khusus pada aset biologis tersebut terletak pada terjadinya transformasi aset biologis menjadi

produk pertanian. Aset biologis dapat berupa tanaman produktif (*bearer-plant*) dan bukan tanaman produktif (*non bearer-plant*). Tanaman produktif (*bearer-plant*) adalah tanaman hidup yang digunakan untuk menghasilkan produk agrikultur, dalam jangka waktu lebih dari satu periode (umumnya lebih dari 1 tahun), dan memiliki kemungkinan yang kecil untuk dijual sebagai produk agrikultur. Contohnya adalah pohon kelapa sawit, karet, tanaman teh, dan anggur. Aset biologis kelompok *bearer-plant* ini akan dilaporkan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan biaya pelepasan sesuai dengan IAS 16 tentang *Property, Plant, and Equipment (PPE)*. Sedangkan non *bearer-plant* adalah tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur, untuk menghasilkan produk agrikultur serta akan dipanen dan dijual sebagai produk agrikultur, dan merupakan tanaman semusim. Contohnya adalah kelapa sawit, getah karet, daun teh, dan buah anggur. Untuk kelompok non *bearer-plant* ini akan dilaporkan berdasarkan IAS 41.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terkait aktivitas agrikultur diatur dalam PSAK 69 tentang Agrikultur. PSAK tersebut disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 16 Desember 2015. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 berlaku efektif untuk laporan keuangan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PSAK 69 tergolong PSAK yang masih baru penerapannya.

Studi literatur dan penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat persamaan atau perbedaan yang dapat mendukung jalannya penelitian. Dalam jurnal Kuncara (2021) menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis PT Dharma Satya Nusantara Tbk mulai dari pengakuan, pengukuran di awal periode dan pada tanggal neraca sampai penyajian aset biologis hampir sama dengan perlakuan akuntansi yang diatur dalam PSAK 69. Namun, terdapat perbedaan pada penyajiannya yaitu tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM) dicatat sebagai tanaman produktif dengan nilai yang telah dijumlahkan.

Selanjutnya, jurnal Rachmawati *et. al.* (2019) menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis PT PP London Sumatera Indonesia Tbk mulai dari pengakuan, pengukuran, dan pelaporan terhadap aset biologisnya telah sesuai dengan PSAK 69, namun tidak pada depresiasi aset biologisnya. PT Lonsum melakukan depresiasi terhadap tanaman menghasilkan (TM) yang sudah memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan yaitu dapat menghasilkan produk agrikultur, sedangkan PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan aset biologis.

Kemudian, jurnal Nugraha dan Wirjolukito (2019) menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset biologis milik PT X telah sesuai dengan PSAK 69. Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan sawit setelah penerapan PSAK 69 adalah dengan adanya pengakuan atas produk agrikultur tandan buah segar (TBS) yang belum dipanen. Hasil penelitian juga menemukan

bahwa penerapan perlakuan nilai wajar atas aset biologis dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam teknik penilaian karena belum adanya pedoman khusus terkait penilaian aset biologis.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan tinjauan atas perlakuan akuntansi aset biologis dengan mengambil objek PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk merupakan salah satu perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memiliki bidang bisnis utama terkait tanaman perkebunan yaitu berupa kelapa sawit. Tinjauan atas perlakuan akuntansi aset biologis tersebut dibahas lebih lanjut dalam karya tulis tugas akhir ini dengan judul “TINJAUAN ATAS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION TBK BERDASARKAN PSAK 69”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan PSAK 69 pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk terkait definisi dan klasifikasi aset biologis?
2. Bagaimana penerapan PSAK 69 pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk terkait pengakuan aset biologis?
3. Bagaimana penerapan PSAK 69 pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk terkait pengukuran aset biologis?

4. Bagaimana penerapan PSAK 69 pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk terkait penyajian dan pengungkapan aset biologis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Meninjau kesesuaian definisi dan klasifikasi aset biologis pada PT PSAK 69.
2. Meninjau kesesuaian pengakuan aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dengan PSAK 69.
3. Meninjau kesesuaian pengukuran aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dengan PSAK 69.
4. Meninjau kesesuaian penyajian dan pengungkapan aset biologis PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dengan PSAK 69.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berdasarkan judul karya tulis tugas akhir ini, ruang lingkup yang dibahas berfokus pada bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk pada tahun 2020 dan 2021 berdasarkan PSAK 69. Adapun dalam pembahasan, penulisan ini bertujuan untuk memberikan tinjauan atas definisi dan klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Tinjauan tersebut dilakukan dengan menggunakan informasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk tahun 2020 dan 2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Bagian Manfaat yang diperoleh dari penyusunan karya tulis tugas akhir ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepustakaan pembaca terkait akuntansi aset biologis, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan teori-teori terkait dengan akuntansi aset biologis di kemudian hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teori terkait akuntansi aset biologis bagi pihak yang akan melakukan penelitian mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penyajian dari karya tulis tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan teori-teori yang menjadi pedoman dalam penyusunan karya tulis. Teori-teori tersebut meliputi definisi dan klasifikasi, pengakuan, pengukuran, serta penyajian dan pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69. Teori yang digunakan diperoleh dari buku-buku perkuliahan, karya ilmiah, PSAK, serta sumber-sumber lain yang terkait.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada BAB III menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan penyusunan karya tulis. Data dan fakta yang telah diperoleh tersebut akan dijabarkan lebih lanjut, yaitu meliputi profil perusahaan dan penerapan akuntansi aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Dari data dan fakta tersebut, juga akan dilakukan pembahasan terkait tinjauan atas kesesuaian penerapan akuntansi aset biologis pada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dengan PSAK 69.

BAB IV SIMPULAN

Pada BAB IV memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai tinjauan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan hasil dari karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.